

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan kurikulum pada dasarnya adalah untuk mewujudkan program pendidikan agar berfungsi mempengaruhi siswa sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah pelaksana kurikulum, oleh karena itu tanpa guru, kurikulum tidak ada artinya. Sesungguhnya kurikulum adalah pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Proses penyampaian ini dinamakan proses belajar mengajar.

Guru dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur dan konsisten, tetapi kreatif dalam menghadapi pekerjaannya. Kemantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya sehingga pola kerja seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai pendidikan. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi tumbuh melalui proses belajar mengajar dan proses pendidikan yang sengaja diciptakan.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan sebagai guru, harus bisa menghasilkan lulusan guru yang profesional dan menguasai kurikulum yang diterapkan di sekolah. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang Berbasis Kompetensi merupakan kurikulum hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah suatu proses pembelajaran yang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya mengacu kepada penguasaan kompetensi. Dalam kerangka

inilah perubahan paradigma (pola pikir) guru diperlukan, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didiknya.

Untuk mencapai standar kompetensi yang dimaksud diperlukan adanya seorang guru yang profesional dalam merealisasikan tuntutan kurikulum SMK yang Berbasis Kompetensi. Tuntutan tersebut harus direalisasikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sedangkan proses belajar mengajar akan berhasil jika seorang guru setidaknya mengetahui medan dan menguasai beberapa pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan dalam suatu penerapan kemampuan dasar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (2001:151) bahwa: "Penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran bukan merupakan hal yang mengada-ada, akan tetapi merupakan hal yang wajar dan harus dilaksanakan oleh setiap guru dalam pembelajarannya".

Selain itu dimiyati dan Mudjiono (2001:159) juga mengemukakan:

"Dengan menghadapi sejumlah pebelajar, berbagai pesan yang terkandung dalam bahan ajar, peningkatan kemampuan pebelajar, dan proses pemerolehan pengalaman, maka setiap guru memerlukan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran". Kinerja mengajar guru yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan materi pelajaran. Pengintergrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh perangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan, sedangkan aplikasinya terjadi secara unik. Dalam arti secara simultan dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar yang didalamnya mencakup pula penggunaan beberapa pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengevaluasi lebih lanjut mengenai kinerja mengajar guru dalam proses belajar

mengajar di kelas yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) benar- benar terwujud, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

Pentingnya pemberian penilaian yang objektif merupakan rangkaian yang tidak boleh diabaikan jika program pendidikan itu terlaksana dengan efektif dan efisien. Tahap penilaian dari proses evaluasi merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian pengelolaan yang dimulai dengan perencanaan. Dengan evaluasi yang dilakukan sebelum pemberian nilai kepada siswa, sampai sejauh mana siswa memahami hasil pemberian materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, maka akan diperoleh gambaran yang jelas sejauh mana daya serap dan prestasi belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung untuk periode tertentu. Disamping itu, dapat dikatakan, sejauh mana guru telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga angka-angka yang diberikan kepada siswa secara objektif sekaligus pula menjadi refleksi keberhasilan guru mengajar.

Berdasarkan perkembangan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **“Tinjauan Kinerja Mengajar Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar siswa Program Diklat Menggambar Konstruksi Baja di SMK Negeri 5 Bandung ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas dan mempertegas permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini mengacu kepada pendapat Sudjana (1983 : 99) yang mengemukakan bahwa : “Identifikasi masalah

menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari judul atau tema yang dipilih”. Maka identifikasi masalah merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja mengajar guru dalam penyampaian materi pelajaran belum optimal sehingga materi yang disampaikan oleh guru belum sepenuhnya terserap oleh siswa program diklat menggambar konstruksi baja di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Evaluasi hasil belajar mengajar yang dilakukan pada program diklat menggambar konstruksi baja belum sesuai dengan rencana pengajarannya.
3. Hasil prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran menggambar konstruksi baja SMK Negeri 5 Bandung belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan mengingat begitu banyak dan luasnya permasalahan maka dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1997 : 39) bahwa : “ Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi peneliti, tetapi membatasi ruang lingkup masalah, di samping itu perlu dinyatakan batas-batas masalah agar penelitian lebih sederhana”.

Dengan mengacu pendapat Nasution tersebut di atas, maka pembatasan masalah yang akan diungkapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan kinerja mengajar guru dalam penelitian ini adalah persepsi dari siswa mengenai kinerja mengajar guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada program diklat menggambar konstruksi baja.
2. Objek penelitian ini adalah siswa kelas II program diklat menggambar konstruksi baja di SMK Negeri 5 Bandung tahun pembelajaran 2006/2007.
3. Prestasi belajar yang dimaksud yaitu nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas menggambar pada program diklat menggambar konstruksi baja di SMK Negeri 5 Bandung tahun pembelajaran 2006/2007.

1.4 Perumusan Masalah

Setiap masalah yang diteliti harus dirumuskan agar jelas bagaimana penelitian ini akan dilakukan sehingga mempermudah penentuan arah, tujuan, dan metodologi penelitian hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1991), yaitu “agar penelitian itu dapat dilakukan sebaik-baiknya maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelaslah dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa “.Adapun rumusan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum kinerja mengajar guru dikelas berdasarkan persepsi siswa kelas II kelas II program diklat menggambar konstruksi baja di SMK Negeri 5 Bandung tahun pembelajaran 2006/2007 ?
2. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar siswa kelas II program diklat menggambar konstruksi baja di SMK Negeri 5 Bandung tahun pembelajaran 2006/2007 ?

3. Seberapa besar derajat hubungan kinerja mengajar guru dikelas berdasarkan pendapat siswa dengan prestasi belajar siswa kelas II program diklat menggambar konstruksi baja di SMK Negeri 5 Bandung?

1.5 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah diperlukan agar tidak terjadi salah tafsir dan salah pengertian atas istilah yang terdapat pada judul penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1985 : 22-99) bahwa istilah-istilah, kata-kata, pengertian-pengertian yang penting atau yang dipergunakan dengan makna tertentu harus diberi batasan agar tidak timbul tafsiran yang bermacam-macam.

Berikut ini penjelasan dalam judul penelitian tersebut, yaitu :

1. Tinjauan

Adalah hasil meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, mengalami). kamus besar Bahasa Indonesia (2001:1198). Jadi tinjauan dalam penelitian ini berarti meninjau, pandangan, pendapat mengenai kinerja mengajar guru dikelas.

2. Kinerja

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka 1994:503), kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.

Menurut Anwar yang dikutip Rusdan (1998 :13) bahwa “kinerja yaitu berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah di jabarkan telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung

diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki.

3. Prestasi Belajar

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan individu/siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dikelompokkan ke dalam perubahan kognitif dan psikomotor sebagai tujuan yang ingin dicapai.

Bloom (dikutip dari beberapa buku Dasar-dasar Pendidikan oleh Muidyahardjo, 1985:86) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga unsur dominan yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga aspek tersebut di atas harus diwujudkan dalam bentuk tingkah laku sebagai hasil proses belajar.

4. Program diklat Menggambar Konstruksi Baja.

Program diklat menggambar konstruksi baja merupakan salah satu bagian program diklat program produktif dan program keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 5 Bandung. Berdasarkan satuan pelajaran menggambar konstruksi baja materi pelajaran yang dibahas dalam 1 semester yaitu: (1) teknologi baja (2) Alat sambung baja (3) menggambar konstruksi baja. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai program diklat secara umum yaitu siswa

diharapkan mampu menggambar dan memahami gambar konstruksi baja pada konstruksi bangunan.

1.6 Tujuan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1988 : 53) merumuskan bahwa tujuan penelitian yaitu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian yang dilakukan selesai. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menelaah hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dalam proses belajar-mengajar dengan prestasi belajarnya. Secara khusus ada tiga tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran dari tinjauan kinerja mengajar guru berdasarkan persepsi siswa kelas II yang mengikuti program diklat menggambar konstruksi baja SMK Negeri 5 Bandung tahun pelajaran 2006/2007.
2. Memperoleh gambaran mengenai prestasi belajar siswa kelas II yang mengikuti program diklat menggambar konstruksi baja SMK di Negeri 5 Bandung pada tahun pelajaran 2006/2007.
3. Mengetahui derajat hubungan antara tinjauan kinerja guru berdasarkan persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas II yang mengikuti program diklat menggambar konstruksi baja di SMK Negeri 5 Bandung pada tahun pelajaran 2006/2007.

1.7 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan dari pembatasan masalah serta tujuan penelitian dalam penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Sebagai masukan bagi penulis untuk memperoleh gambaran tentang Kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan siswa di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Sebagai tambahan informasi mengenai derajat hubungan antara tinjauan kinerja mengajar guru berdasarkan persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa, hal ini dapat digunakan sebagai dasar bagi guru di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar khususnya bagi guru dan staff sekolah di SMK Negeri 5 Bandung.

